

**MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, PROFESIONALISME GURU DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH SMK IT MADANI BAROS KOTA SUKABUMI**

***LEADERSHIP MANAGEMENT OF SCHOOL PRINCIPALS, TEACHER PROFESSIONALISM AND COMMUNITY PARTICIPATION IN IMPROVING THE QUALITY OF EDUCATION AT SMK IT MADANI BAROS, SUKABUMI CITY***

**Raudatul Janah<sup>1</sup> Mulyawan Safwandy Nugraha<sup>2</sup>**  
Institut Madani Nusantara  
[roudho269@gmail.com](mailto:roudho269@gmail.com), [mulyawan@uinsgd.ac.id](mailto:mulyawan@uinsgd.ac.id)

**Abstrak**

Berdasarkan seluruh uraian tentang manajemen kepala sekolah, profesionalisme guru dan peran serta masyarakat dalam peningkatan mutu pengajaran di sekolah ini, dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa program pendidikan yang diselenggarakan oleh organisasi sekolah dasarnya sangat sukses. sulit dicapai jika pendapat kepala sekolah, guru dan masyarakat tentang arti pendidikan yang sesungguhnya dan pelaksanaan proses pendidikan di sekolah tidak diselenggarakan. Oleh karena itu, pimpinan sekolah dalam hal ini kepala sekolah, guru dan masyarakat harus bekerja secara terpadu untuk mencapai setiap tujuan pendidikan. Membentuk generasi penerus yang berkualitas dalam hal pengetahuan, keterampilan dan sikap. Ketika kita berbicara tentang pendidikan, hal pertama yang terlintas dalam pikiran adalah "sekolah". Sekolah dalam hal ini merupakan organisasi publik yang memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas individu masyarakat. Oleh karena itu, wajar jika masyarakat menuntut adanya "sekolah yang baik", yang tercermin dari kinerja sekolah. Disini manajemen mutu pendidikan sekolah memerlukan kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru dan peran serta masyarakat yang optimal dari hasil penelitian di SMK IT MADANI BAROS KOTA SUKABUMI. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menemukan, menemukan dan menggali pengetahuan tentang kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru dan partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK IT MADANI BAROS SUKABUMI, berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah menengah. kepala sekolah bahwa kepala sekolah SMA Madani Baros telah berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran dengan selalu mengadakan pertemuan rutin seminggu sekali dan pengecekan absensi guru untuk memantau pemenuhan visi dan misi SMA Madani Baros sukabumi, kepala sekolah juga memotivasi para guru dan memotivasi guru berpartisipasi dalam lokakarya. SMA Baros Madan sukabumi profesionalitas guru, partisipasi masyarakat di SMA Baros Madan Sukabumi sangat mendukung keberadaan sekolah ini dan pihak sekolah juga mendapat tanggapan dan suara dari masyarakat sekitar dan keberadaan SMA Baros Madan ini sangat baik dukungan masyarakat . karena hanya ada satu SMA.

Kata Kunci : Manajemen Kepemimpinan, Profesionalisme Guru, Partisipasi Masyarakat, Mutu Pendidikan

**Abstract**

*Based on the whole description of the principal's management, teachers' professionalism and the community's participation in improving the quality of teaching in this school, it can be concluded from the research results that the educational program organized by the school organization is basically very successful. it is difficult to achieve if the opinions of the principal, teachers and the community about the real meaning of education and the implementation of the educational process in schools are not harmonized. Therefore, school leaders in this case the principal, teachers and the community must work*

---

*in an integrated manner to achieve each educational goal. Forming the next generation of quality in terms of knowledge, skills and attitudes. When we talk about education, the first thing that comes to mind is "school". Schools in this case are public organizations that provide educational services to the community to improve the quality of individuals in the community. Therefore, it is natural that the community demands a "good school", which is reflected in school performance. Here, school education quality management requires principal leadership, teacher professionalism and optimal community participation from the results of research at SMK IT MADANI BAROS CITY SUKABUMI. This research is a descriptive qualitative research that finds, discovers and explores knowledge about the principal's leadership, teacher professionalism and community participation in improving the quality of education at SMK IT MADANI BAROS SUKABUMI, based on the results of interviews with the high school principal that the principal of SMA Madani Baros has tried to improve the quality of learning by always holding regular meetings once a week and checking teacher attendance to monitor the fulfillment of the vision and mission of SMA Madani Baros sukabumi, the principal also motivates teachers and motivates teachers to participate in workshops. SMA Baros Madan sukabumi teacher professionalism, community participation at SMA Baros Madan Sukabumi is very supportive of the existence of this school and the school also received responses and votes from the surrounding community and the existence of SMA Baros Madan is very good community support. because there is only one high school.*

*Keywords: Leadership Management, Teacher Professionalism, Community Participation, Education Quality*

## **PENDAHULUAN**

Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan topik yang masih menjadi pembahasan dalam penyelenggaraan pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan upaya yang berkesinambungan untuk memenuhi harapan yang ditetapkan akan pendidikan yang bermutu dan relevan Pendidikan yang bermutu tinggi merupakan harapan dan tuntutan seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Semua orang pasti ingin belajar di institusi pendidikan top. Oleh karena itu sekolah/lembaga pendidikan harus mampu memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas agar tidak tertinggal dan dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Sekolah Menengah Kejuruan (VET) seluruh Indonesia. Sekolah menengah kejuruan (VET) wajib membekali setiap siswanya dengan pendidikan yang memberikan keterampilan yang relevan dengan dunia industri. Secara umum SMK sebagai penyelenggara pendidikan mengalami kesulitan dalam membangun koneksi dan kecocokan antara SMK dengan dunia usaha. Dalam beberapa tahun terakhir, terpantau 813.776 lulusan SMK belum mendapatkan kesempatan kerja yang memadai (Efendi, Radhia, & Rizki, 2017). Oleh karena itu, banyaknya pengangguran menandakan bahwa peningkatan mutu pendidikan di SMK merupakan masalah mendasar yang harus dipecahkan..

Berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan tergantung bagaimana kepala sekolah menangani administrasinya, dan guru tidak dapat diarahkan tanpa pengawasan kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil adalah yang mampu memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu menunaikan tugasnya dengan rasa tanggung jawab terhadap pengelolaan sekolah. Peranan direktur sangat menentukan maju mundurnya suatu lembaga pendidikan, dalam pengarahan dan kepemimpinan direktur harus lebih ditekankan pada koordinasi, komunikasi dan pengarahan, karena kelemahan dan hambatan dalam pendidikan seringkali diakibatkan oleh melemahnya koordinasi, komunikasi dan pengawasan. sehingga menimbulkan pemahaman yang menyimpang, perbedaan antara komponen pelaksana lapangan (pengelola kantor, pengawas, kepala sekolah dan guru) dan kepala sekolah tidak menjangkau seluruh tenaga pengajar lainnya. Kondisi ini antara lain karena penunjukan mereka pada jabatan tersebut tidak didasarkan pada pengetahuan mereka untuk melaksanakan tugas-tugas yang diwajibkan oleh jabatan tersebut. Oleh karena itu, Lipham pernah mencatat bahwa "kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan suatu sekolah" karena kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting yang dapat membina sekolah yang efektif, efisien, produktif, mandiri, dan bertanggung jawab. Dalam konteks ini, antara lain, pentingnya

kepemimpinan kepala sekolah yang berkualitas.... “Tanpa kepemimpinan yang berkualitas dan terampil, gagasan pun tidak akan pernah terwujud. bawah organisasi akan kecewa dengan waktu (Salisbury, 1996: 149).

Pada penelitian sebelumnya tentang variabel x atau manajemen banyak yang meneliti tentang manajemen kepala sekolah, namun peneliti mengacu pada penelitian Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Sri Hartono Samarinda yang berjudul MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI NEGARA Sekolah PROFESIONAL 15 SAMARINDA, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa SMKN 15 Kepemimpinan direktur Samarinda diwujudkan dalam penyelenggaraan pendidikan melalui sistem. Direktur berfungsi sebagai pendidik, pemimpin, administrator dan pengawas, sosok yang mengarahkan guru dan siswa agar tujuan pendidikan SMKN 15 Samarinda dapat tercapai dengan baik. Manajemen kepala sekolah menghubungkan, menyelaraskan, dan mendorong semua sumber daya sekolah yang memungkinkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Untuk penelitian sebelumnya variabel Y peningkatan kualitas pengajaran, maka peneliti merujuk pada penelitian Mulyana Abdulllah PELEPASAN KUALITAS PENDIDIKAN PELAJARAN, KEPEMIMPINAN UTAMA, PROFESIONALISME GURU DAN PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT. SEKOLAH sangat sulit dicapai tanpa menyelaraskan pandangan kepala sekolah, guru dan masyarakat tentang arti pendidikan yang sebenarnya dan bagaimana seharusnya proses pendidikan di sekolah dilaksanakan. Oleh karena itu pimpinan sekolah dalam hal ini kepala sekolah, guru dan masyarakat hendaknya bekerja sama secara terpadu untuk mewujudkan setiap tujuan pendidikan guna membangun generasi penerus yang berkualitas baik dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap dan moral.

Selama dasawarsa terakhir ini telah dilakukan berbagai penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pengajaran perguruan tinggi profesi, beberapa di antaranya mutu pengajarannya terus meningkat dari sudut pandang pimpinan, atau sebaliknya, pimpinan profesionalisme para guru. menurun dan peran serta masyarakat dalam peningkatan mutu pengajaran di sekolah-sekolah Menengah Kejuruan. Manajemen dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan kepala sekolah untuk mencapai tujuan sekolah yang ditetapkan melalui kerjasama dan penggunaan sumber daya sendiri secara profesional dan terukur (Azmi dan Ridha DS, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan keterlibatan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan.

Perbedaan penelitian saya dengan penelitian benchmarked adalah metodenya, penelitian pertama Sri Hartono menggunakan penelitian deskriptif kualitatif analitis dan penelitian kedua menggunakan metode studi kasus sebagai pembandingan. Metode penelitian saya sendiri ada studi kasus dengan menggunakan perumpamaan, tentu kedua penelitian di atas juga demikian. Yang berbeda dari penelitian saya adalah bahwa penelitian di atas tidak menjelaskan bagaimana kepala sekolah mengupayakan pengajaran yang berkualitas dan bagaimana sekolah mengupayakan profesionalisme guru dan keterlibatan masyarakat. Kajian tersebut dikarenakan tidak adanya sekolah lain dan sekolah tersebut juga memiliki keunggulan yaitu mendapatkan suara dari masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK IT MADANI BAROS SUKABUMI.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah menerapkan manajemen, profesionalisme guru dan keterlibatan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMK IT MADANI BAROS SUKABUMI, penelitian ini sangat penting karena kepala sekolah yang mengelola sekolah meninggalkan kepala sekolah. sehingga guru kurang memperhatikan keterampilan yang harus dimiliki guru profesional, selalu memantau kemajuan dan kegagalan guru baik dalam mengajar

maupun dalam kompetensi guru lainnya, karena gurulah yang nantinya menciptakan kualitas untuk pertumbuhan pendidikan. , karena guru dan siswa sering berada di dalam kelas dan di sekolah, maka keterlibatan masyarakat juga penting, karena untuk mendidik generasi penerus tidak cukup hanya tinggal di lingkungan sekolah, tetapi juga diperlukan pendukung yang kuat, jika penelitian ini tidak. selesai, saya ingin menyampaikan proses pendidikan di Indonesia, terutama di mana para ilmuwan meneliti, pendidikan tidak berkembang, pendidikan bergerak monoton, masih di tempat, jadi mau apa generasi penerus maju, jika pendidikan tidak diperhatikan . to, sekolah bukan sekedar ijazah, tapi sekolah menjadi generasi penerus bangsa Indonesia yang terdidik.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menemukan, menemukan dan menggali informasi tentang kepemimpinan, profesionalisme guru dan keterlibatan masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK IT MADANI BAROS SUKABUMI. Penelitian kualitatif yang dipilih oleh penulis berasal dari pengamatan kualitatif (Kirk dan Miller, 1986: 9), yaitu sistem kepercayaan dasar peneliti post-positivis diubah secara eksperimental/manipulatif, yang berarti menekankan dualitas kritis. Memperbaiki ketidakseimbangan melalui penelitian di lingkungan alam dengan menggunakan metode yang lebih kualitatif lebih mengandalkan grounded theory dan menunjukkan upaya (re)invention dalam proses penelitian.

Munculnya sosok penelitian kualitatif di atas menjadi pedoman penelitian yang pada gilirannya memandu pengembangan model penelitian global. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan, mendeskripsikan, meneliti dan mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah, pendekatan kualitatif adalah peneliti terlebih dahulu mencari literature atau teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, kemudian membandingkan teori tersebut dengan kondisi penelitian. daerah Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fakta tentang populasi secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif menyajikan fakta penelitian sebagaimana adanya (Cresswell, 2013). Temuan penelitian deskriptif sering digunakan atau diikuti oleh penelitian analitik. Studi deskriptif mengacu pada studi kasus, yaitu desain penelitian yang melibatkan studi intensif dari satu unit studi, seperti satu pasien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Studi kasus dicirikan oleh fakta bahwa ada sedikit studi, tetapi ada banyak aspek yang diselidiki.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Manajemen**

Manajemen harus dikelola, yang berarti regulasi. Regulasi dilakukan dengan proses dan diatur menurut urutan fungsi kontrol. Jadi, manajemen adalah proses pencapaian tujuan yang diinginkan, hal ini sependapat dengan G.R Terry yang mengatakan bahwa manajemen adalah suatu proses khas perencanaan, pengorganisasian, pendelegasian dan pengarahan kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui penggunaan sumber daya. dan sarana lainnya.

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, penerapan dan pengendalian (p3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/sekolah, yang meliputi: perencanaan program, pelaksanaan program, manajemen sekolah/kepala sekolah, inspeksi, evaluasi dan sistem informasi sekolah/sekolah..

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa manajemen adalah suatu ilmu, seni dan proses kegiatan yang dilakukan dalam upaya mencapai tujuan, dalam penelitian ini yaitu manajemen kepemimpinan kepala sekolah untuk mencapai mutu pendidikan di sekolah SMK IT MADANI BAROS KOTA SUKABUMI dengan mengelola sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara optimal melalui kerjasama antar anggota organisasi.

## **Manajemen Pendidikan**

Istilah manajemen pelatihan cukup luas, bidang penggunaannya luas dan tidak ada kegiatan pelatihan terorganisir yang berhasil tanpanya, manajemen pelatihan adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan berupa proses yang mengarahkan kerjasama dengan sekelompok orang. organisasi pendidikan, mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia dan menggunakan fungsi administrasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Kristiawan, Safitri, & Lestari, 2017).

Biro Perencanaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Manajemen pendidikan adalah suatu proses di mana guru, sumber daya pendidikan direncanakan, diatur, dikelola, diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, mencerdaskan kehidupan masyarakat, mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu mengembangkan kehidupan manusia seutuhnya. orang beragama . . . , berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, terampil, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian tangguh, mandiri serta bertanggung jawab secara sosial dan kebangsaan. Menurut Engkoswara, manajemen pendidikan adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengatur sumber daya untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya secara produktif dan bagaimana menciptakan suasana yang baik bagi orang-orang yang berpartisipasi dalam pencapaian tujuan yang disepakati bersama (Rosita, 2014).

Berdasarkan pemikiran di atas menurut penulis manajemen pendidikan ialah skil dalam mewujudkan visi dan misi pendidikan adapun upaya yang sedang dilakukan oleh kepala di sekolah SMK IT MADANI BAROS KOTA SUKABUMI tentang menejemen kepemimpinan kepala sekolah dengan mengoptimalkan segala sumber daya dengan mengupdatekan kebutuhan *outcome* dan berbasis kepada mutu.

## **Kepemimpinan**

Keterampilan kepemimpinan dan pemahaman direktur sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Selanjutnya, kita mendefinisikan kepemimpinan Kepala sekolah adalah pejabat sekolah dimana kepala sekolah mengelola sumber daya sekolah dan melatih siswa dan guru. Yahdiyan dkk. Kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam meningkatkan keunggulan sekolah secara keseluruhan. Kepala sekolah adalah mentor, bukan pendisiplin yang ketat. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mencapai tujuan dengan berusaha mempengaruhi orang lain. (Fridayana Yudiaatmaja, 2013). Manajemen juga didefinisikan sebagai praktek mengarahkan dan mempengaruhi kegiatan kerja anggota tim. Sederhananya, kepemimpinan adalah bagaimana seorang pemimpin membuat bawahannya bekerja sama dan efektif (Salutondok dan Soegoto, 2015).

Peran sekolah sangat penting dan menjadi landasan bagi orang tua dalam mendidik anaknya. Sekolah telah menjadi lembaga pendidikan untuk pengembangan diri dan pembentukan penalaran dan pemikiran yang kuat. Di sekolah, anak belajar mengatur diri sendiri dan mengembangkan karakter. Sekolah merupakan sarana yang

mendidik dan memberikan perubahan dalam kehidupan peserta didik. Dengan kata lain, sekolah di masa yang akan datang mampu memberikan warna baru bagi kehidupan anak, karena di sekolah mereka ditempa untuk berbicara, berpikir dan bertindak. Jelas bahwa sekolah mengajarkan anak-anak untuk menjadi diri mereka sendiri. Sekolah bertanggung jawab untuk memperkenalkan pengetahuan baru yang inovatif dan revolusioner dalam membangun negara yang maju dan berkualitas. Peran sekolah karenanya sangat penting dalam menentukan arah dan orientasi bangsa di masa depan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka tugas kepala sekolah tentunya mengatur pelaksanaan pengajaran di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai itu semua, maka kepala sekolah harus mampu meneliti dan menggunakan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Tugas pokok direktur dalam pelaksanaan pengelolaan sumber daya sekolah, khususnya guru sebagai tulang punggung pembelajaran siswa, pengelolaan sumber dayanya secara langsung mempengaruhi pencapaian tujuan sekolah itu sendiri. Seorang pemimpin dipandang sebagai orang yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya dalam bidang pendidikan, yang secara bersama-sama dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Mengingat kepala sekolah merupakan salah satu sumbangsih sekolah yang tanggung jawab dan tugasnya sangat mempengaruhi berlangsungnya pendidikan sekolah, maka diperlukan kepala sekolah yang keras, yaitu kepala sekolah yang kualitas/keahliannya mendukung tanggung jawab dan tugasnya dalam pengelolaan sekolah. organisasi Oleh karena itu, pemerintah dalam Permendikna no. 13 sejak tahun 2007 telah ditetapkan beberapa nilai yang menjadi norma bagi kepala sekolah (Depdiknas, 2007). Secara umum, kualifikasi tersebut meliputi:

1. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi.
2. Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun.
3. Memiliki pengalaman mengajar sekurang- kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang- kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA; dan
4. Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatannya yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.

### **Profesionalisme Guru**

Seperti telah dikemukakan sebelumnya bahwa kriteria sekolah efektif menunjukkan ciri-ciri khusus yang berkorelasi dengan prestasi akademik siswa, seperti yang dikemukakan oleh Kirk dan Jones (2004: 2), ada tujuh ciri yang menjadi kriteria sekolah efektif, yaitu kejelasan siswa. . misi sekolah, harapan sukses yang tinggi, kepemimpinan dalam pembelajaran, kesempatan bagi siswa untuk belajar dan menyelesaikan tugas, lingkungan yang aman, hubungan yang positif antara sekolah dan keluarga siswa, dan frekuensi pemantauan kemajuan siswa. Manajemen pembelajaran sebagai salah satu dari tujuh kriteria kinerja sekolah tidak terlepas dari peran dan tugas seorang guru sebagai bagian dari pendidik profesional, yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, mengasuh, menilai dan mengevaluasi peserta didik, khususnya dalam tingkat pendidikan dasar dan menengah. Ini adalah karakter guru yang paling terhubung dengan bagian lain dari lingkungan sekolah, terutama dengan murid-muridnya. Guru bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, bimbingan dan pelatihan, penelitian dan pengajaran, serta komunikasi dengan masyarakat (Sagala, 2009:6.).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ditinjau dari peran, tugas dan tanggung jawabnya, jabatan seorang guru dapat digolongkan sebagai jabatan profesional, dalam hal ini Omstein et al. Sagalassa (2009:7) menjelaskan pengertian profesi sebagai berikut:

1. Tugas diselesaikan sebagai karier, diselesaikan sepanjang hidup
2. Sebelum melakukan suatu pekerjaan, diperlukan pengetahuan dan keterampilan tertentu yang memerlukan pelatihan khusus untuk jangka waktu tertentu, dan tidak semua orang dapat melakukannya dengan bebas tanpa persiapan yang memadai.
3. Mereka mandiri dalam mengambil keputusan terkait dengan tugasnya, tidak diatur oleh pihak lain, bahkan atasannya sekalipun.
4. Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dihasilkan dari keputusan profesional yang mereka buat.
5. Dedikasi terhadap tugas dan klien dan ini dilakukan dengan panduan yang jelas dan sederhana.
6. Ini memiliki organisasi dan asosiasi profesional yang sepenuhnya otonom untuk anggotanya.
7. memiliki kode etik sendiri untuk membantu memberikan penjelasan faktual yang meyakinkan kepada klien atau publik; Dan
8. Anda memiliki status sosial dan gaji yang tinggi dibandingkan dengan posisi lain. Oleh karena itu, dalam sistem pendidikan Indonesia, pemerintah menetapkan bahwa “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kualifikasi, kualifikasi pedagogik, kesehatan jasmani dan rohani, serta kemampuan untuk melaksanakan tujuan pendidikan nasional” (UU No. 14). 2005 ayat 8), dimana “Gelar akademik yang dimaksud dalam Pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi yang diselesaikan pada program sarjana atau program gelar empat” (UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 9) (Republik Indonesia, 2005).

Sedangkan menurut Johnson dalam Satori (2008) kompetensi profesional mencakup: (a) penguasaan materi pelajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan yang diajarkan dari bahan yang diajarkannya itu; (b) penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan; dan (c) penguasaan proses-proses; kependidikan, keguruan pembelajaran siswa.

Dengan ditetapkannya standar kualifikasi guru ini, diharapkan guru menjadi sosok profesional yang komprehensif pada jenjang tertinggi sistem pendidikan nasional. Sehingga guru selain mengajar dan membimbing siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa, menyiapkan manajemen pembelajaran yang diperlukan dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran, selalu bertujuan juga untuk meningkatkan dan mengembangkan sikap keilmuan yang menjadi kewenangannya.

### **Partisipasi Masyarakat**

Pengertian partisipasi berarti keikutsertaan dimana sekelompok orang ikut serta dalam suatu kegiatan. Dalam hal ini, konsep partisipasi mencakup beberapa unsur penting, antara lain: Pertama, partisipasi yang dikaji tidak hanya partisipasi fisik, tetapi juga pikiran dan perasaan (mental dan emosional). Kedua, partisipasi dapat digunakan untuk memotivasi orang dalam situasi kelompok dengan keterampilannya sehingga kemampuan berpikir dan berinisiatif meningkat dan diarahkan pada tujuan kelompok. Ketiga, partisipasi berarti bahwa orang berpartisipasi dan bertanggung jawab atas kegiatan organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin individu memiliki rasa keterikatan psikologis terhadap tugas yang diberikan, semakin besar tanggung jawabnya dalam pelaksanaan tugas tersebut. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan, termasuk pengembangan sumber daya manusia melalui proses pendidikan di sekolah, memiliki permasalahan sebagai berikut: Partisipasi masyarakat

dalam program berbeda-beda menurut jenis partisipasinya. dapat dibagi menjadi lima jenis, yaitu partisipasi gagasan, partisipasi tenaga, partisipasi aset, partisipasi keterampilan atau kemampuan, dan partisipasi sosial. Dari berbagai bentuk partisipasi tersebut diharapkan sekolah dapat memperkuatnya secara optimal sehingga partisipasi masyarakat dapat diimplementasikan dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Oleh karena itu, sangat penting sekolah berperan sebagai pemimpin aktif dalam mensosialisasikan program sekolah melalui keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat. Dalam hal ini, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mensukseskan program pendidikan sekolah harus mempertimbangkan beberapa hal, antara lain:

1. Menjalinkan komunikasi yang efektif dengan orang tua dan masyarakat.
2. Melibatkan masyarakat dan orang tua dalam program sekolah. Pepatah “Tak senang jika tak kenal” juga berlaku dalam hal ini. Oleh karena itu sekolah perlu memperkenalkan program dan kegiatannya kepada masyarakat dengan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan seperti pelaksanaan program-program sosial kemasyarakatan, melakukan dialog dalam rangka peningkatan pendidikan masyarakat, dan sebagainya.
3. Memberdayakan dewan sekolah. Keberadaan Dewan Sekolah akan menjadi penentu dalam pelaksanaan otonomi pendidikan di sekolah. Melalui Dewan Sekolah, orang tua dan masyarakat turut merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi pengelolaan pendidikan di sekolah.

Melalui upaya-upaya pemberdayaan partisipasi masyarakat dan orang tua dalam mendukung program-program sekolah inilah upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat teroptimalkan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan seluruh uraian tentang manajemen kepala sekolah, profesionalisme guru dan peran serta masyarakat dalam peningkatan mutu pengajaran di sekolah ini, dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa program pendidikan yang diselenggarakan oleh organisasi sekolah dasarnya sangat sukses. sulit dicapai tanpa menyatukan pendapat kepala sekolah, guru, dan masyarakat tentang makna pendidikan yang sesungguhnya dan pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pimpinan sekolah dalam hal ini kepala sekolah, guru, dan kerjasama yang terpadu untuk mewujudkan setiap tujuan pendidikan membentuk generasi penerus yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan moral yang berkualitas.

Demikian pula hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah SMA Madani Barosi berusaha meningkatkan kualitas pengajaran dengan selalu mengadakan pertemuan rutin seminggu sekali dan memantau ketidakhadiran guru untuk memantau pencapaian pendidikan. Visi dan Misi SMA Baros Madan sukabumi. mendorong dan membuat proposal kepada guru untuk mengikuti lokakarya pelatihan keterampilan profesional untuk guru SMA Baros Sukabumi Madan, partisipasi masyarakat di SMA Baros Sukabumi Madan, keberadaan SMA didukung dengan baik dan sekolah juga mendapat tanggapan dan suara dari lingkungan. masyarakat, dan keberadaan SMK di Baros sangat mendukung masyarakat karena hanya ada satu SMA di daerah tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Conference, International, On Helping, Profession On, Child Abuseprotection, Balai Agung, Pemprov Dki, and Asosiasi Dosen Indonesia. “Bahan Prosiding Untuk International Conference On Helping Profession On Child Abuse And Protection, Kamis, 3 Desember 2015, Balai Agung Pemprov DKI Jakarta, Yang Diadakan Oleh Asosiasi Dosen Indonesia.” 2012.

Fauzi, Ahmad. “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Principal Leadership

Management.” *JIEM (Journal of Islamic Education Management)* 5, no. 2 (2021): 178–85. <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jiem>.

Hartono, Sri, and Husniah Achmad. “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 15 Samarinda.” *Jurnal Pendidikan Islam* 04, no. 02 (2021): 348–57. <http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/At-Tarbiyat/article/view/336>.

Jambi, Fkip Universitas. “1. Metodologi Penelitian Kualitatif, 2. Metodologi Penelitian Kuantitatif,” n.d.

Kalimantan, Universitas Islam. “EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” 4, no. 1 (2022): 116–22.

Nengsih, Neni. “Manajemen Pembaharuan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru” 1 (2018): 83–91.

Salehah, Annisa. “Manajemen Kearsipan Dalam Ketatausahaan Di Min 3 Pringsewu,” 2018, 1–114.

Sekolah, Kepala, Profesionalisme Guru, Mulyana Abdullah, D A N Partisipasi, Masyarakat Dalam, Peningkatan Mutu, D I Sekolah, and Universitas Pendidikan Indonesia. “MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH , PROFESIONALISME GURU , QUALITY MANAGEMENT OF EDUCATION IN SCHOOL LEADERSHIP ROLE OF HEAD MASTER , TEACHER ’ S PROFESSIONALISM , Mulyana Abdullah PENDAHULUAN Berbicara Tentang Pendidid,” n.d.

Sekolah, Kepemimpinan Kepala, and Meningkatkan Profesionalisme Guru. “Jurnal Kependidikan” 5, no. 2 (2017): 141–55.

Siregar, Wahyuni, and M Joharis Lubis. “Jurnal Basicedu” 6, no. 3 (2022): 3867–74.